

**CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia**

**Volume 1, Nomor 3, Januari 2026**

**Article Info:**

Received date: 05 Januari 2026

Revised date : 06 Januari 2026

Accepted date: 07 Januari 2026

## **Optimalisasi Potensi Mangrove Sebagai Produk Olahan Bernilai Ekonomi Bagi UMKM Sinergi Di Kabupaten Kutai Kartanegara Muara Jawa Pesisir**

**Nurfiza Widayati<sup>1\*</sup>, Akbar Lufi Zulfikar<sup>2</sup>, Selly Swandari<sup>3</sup>, Syafira Nur Widad As'ari<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman Samarinda

**\*Email Correspondence : [nurfizawidayati@feb.unmul.ac.id](mailto:nurfizawidayati@feb.unmul.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki ekosistem mangrove yang luas dengan potensi buah nipah (*Nypa fruticans*) yang melimpah. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber ekonomi masyarakat, khususnya oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buah nipah sebagai produk dodol bernilai ekonomi guna meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM Sinergi di Kecamatan Muara Jawa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi potensi dan permasalahan mitra, sosialisasi program, pelatihan pengolahan buah nipah menjadi dodol, pendampingan produksi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM dalam mengolah buah nipah, serta terbentuknya produk dodol nipah sebagai produk olahan berbasis mangrove yang memiliki nilai tambah dan peluang pasar. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas produk, potensi peningkatan pendapatan UMKM, serta meningkatnya kesadaran mitra terhadap pemanfaatan mangrove secara berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi buah nipah sebagai produk dodol bernilai ekonomi dapat menjadi alternatif pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang mendukung pembangunan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Mangrove, Buah Nipah, Dodol Nipah, UMKM, Pengabdian Kepada Masyarakat.

### **ABSTRACT**

*Muara Jawa District, Kutai Kartanegara Regency, has a vast mangrove ecosystem with abundant potential for nipah fruit (*Nypa fruticans*). However, this potential has not been optimally utilized as an economic resource for the community, especially by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This community service activity aims to optimize the use of nipah fruit as a dodol product with economic value to increase the capacity and competitiveness of Sinergi MSMEs in Muara Jawa District. The activity implementation method is carried out through a participatory approach that includes identifying potential and problems of partners, program socialization, training in processing nipah fruit into dodol, production assistance, and monitoring and evaluation. The results of the activity show an increase in knowledge and skills of MSMEs in processing nipah fruit, as well as the formation of nipah dodol products as a processed mangrove-based product with added value and market opportunities. This activity has a positive impact in the form of improved product quality, potential for increasing MSME income, and increasing partner awareness of the sustainable use of mangroves. Thus, optimizing nipah fruit as a dodol product with economic value can be an alternative for developing businesses based on local potential that supports the sustainable economic development of coastal communities.*

**Keywords:** *Mangrove, Nipah Fruit, Nipah Dodol, MSMEs, Community Service.*

## PENDAHULUAN

Kecamatan Muara Jawa merupakan salah satu wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dengan luas wilayah sekitar 619,16 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sekitar 44.070 jiwa pada tahun 2023. Wilayah ini secara geografis berada di hilir kawasan Delta Mahakam yang memiliki ekosistem mangrove yang dominan dan strategis dalam mendukung kehidupan sosial-ekonomi masyarakat pesisir.

Ekosistem mangrove di Muara Jawa dan sekitarnya merupakan bentuk vegetasi pesisir yang memiliki peranan ekologis penting, seperti pengendalian abrasi, penahan intrusi air laut, serta penyedia habitat berbagai biota laut dan sumber daya hayati lainnya. Namun, perubahan penggunaan lahan mangrove akibat konversi menjadi area tambak dan permukiman telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir di kawasan Delta Mahakam.

Salah satu komoditas mangrove yang tumbuh subur di wilayah pesisir Indonesia, termasuk Muara Jawa, adalah tanaman nipah (*Nypa fruticans*). Indonesia bahkan termasuk negara dengan salah satu areal hutan nipah terluas di dunia, dengan estimasi pohon nipah mencapai ribuan per hektar di area yang sesuai habitatnya. Buah nipah sendiri merupakan sumber daya alam yang memiliki kandungan nutrisi berupa karbohidrat, serat, dan gula alami, serta secara tradisional dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan dan non-pangan.

Potensi buah nipah belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat Muara Jawa, khususnya dalam aspek ekonomi produktif. Praktik pemanfaatan yang masih bersifat tradisional dan terbatas menyebabkan nilai tambah sumber daya ini belum berkembang signifikan dalam roda perekonomian lokal. Hal ini sejalan dengan temuan umum di wilayah pesisir lain bahwa produk mangrove, termasuk buah nipah, masih belum diolah secara komersial atau bernilai ekonomi tinggi meskipun potensinya besar.

UMKM Sinergi sebagai pelaku ekonomi lokal berperan penting dalam pengembangan usaha berbasis kearifan lokal. Namun, UMKM ini masih menghadapi keterbatasan dalam hal penguasaan teknologi pengolahan bahan baku lokal, pemahaman mutu produk, strategi pemasaran, serta diversifikasi produk bernilai tambah. Keterbatasan tersebut menjadi hambatan dalam mengeksploitasi potensi buah nipah secara optimal sebagai komoditas unggulan yang dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM dan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Salah satu bentuk inovasi produk olahan buah nipah yang menjanjikan adalah dodol nipah produk pangan olahan modern bernilai tambah tinggi yang dapat menjadi ciri khas kuliner Muara Jawa. Produk dodol nipah memiliki keunggulan daya simpan yang relatif lebih baik dibandingkan buah segar dan memiliki potensi pasar yang luas baik lokal maupun regional jika dikembangkan dengan standar mutu yang baik serta strategi pemasaran yang tepat. Untuk itu, pembinaan dan pendampingan dalam pengolahan dodol nipah sangat relevan dengan skema PKM Dosen, yang menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan, teknologi, serta peningkatan kapasitas UMKM.

Dengan latar tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat serta UMKM Sinergi dalam pengolahan buah nipah menjadi dodol nipah yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Kegiatan ini meliputi pelatihan teknis produksi, pengendalian mutu, pengemasan, serta strategi pemasaran produk. Diharapkan melalui program ini, potensi sumber daya alam mangrove dapat dimanfaatkan secara optimal, nilai tambah produk lokal meningkat, dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Muara Jawa dapat meningkat secara berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan Kelompok UMKM Sinergi Kelurahan Pesisir Muara Jawa Kalimantan Timur yang terdiri dari

23 anggota Aktif yang mana terdapat berbagai macam jenis produk di dalamnya adapau Sturktur Organisasi di dalamnya , sebagai berikut:

**Tabel 1.** Daftar Anggota UMKM SINERGI Kelurahan Pesisir Muara Jawa Kalimantan Timur

| No. | Nama            | Alamat     |
|-----|-----------------|------------|
| 1   | Siti Asiyah     | Ketua      |
| 2   | Anna Mardiana   | Sekretaris |
| 3   | Chairunisa      | Bendahara  |
| 4   | Aguslina        | Anggota    |
| 5   | Agustina        | Anggota    |
| 6   | Erni Oktavia    | Anggota    |
| 7   | Fatimah         | Anggota    |
| 8   | Fitri           | Anggota    |
| 9   | Jumsiah         | Anggota    |
| 10  | Maimunah        | Anggota    |
| 11  | Masyitah        | Anggota    |
| 12  | Muriani         | Anggota    |
| 13  | Nurhasanah      | Anggota    |
| 14  | Nesvi Sabariah  | Anggota    |
| 15  | Rinda Handayani | Anggota    |
| 16  | Suminingsih     | Anggota    |
| 17  | Sherly Jumais   | Anggota    |
| 18  | Sri Handayani   | Anggota    |
| 18  | Sulistiowati    | Anggota    |
| 20  | Suminingsih     | Anggota    |
| 21  | Supriati        | Anggota    |
| 22  | Tini            | Anggota    |
| 23  | Tita Iriani     | Anggota    |

Sumber : Data diolah, 2025

Sebagai kelanjutan dari kegiatan pembelajaran mata kuliah Ekonomi Kreatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan 2 mahasiswa didalamnya, sehingga mahasiswa dapat melanjutkan perannya dalam penyelesaian permasalahan tersebut secara komprehensif. Kegiatan ini juga mengintegrasikan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam mendesain dan memanfaatkan bahan baku lokal dari alam untuk dapat mengangkat produk yang memiliki karakter dan ciri khas dari Tanaman lokal tersebut. Sehingga memiliki nilai ekonomi dan dapat mengangkat perekonomian dari para anggota UMKM tersebut.

### Permasalahan Mitra

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM Sinergi antara lain:

- a) Buah nipah sebagai potensi mangrove lokal belum dimanfaatkan secara optimal.
- b) Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan buah nipah menjadi produk bernilai ekonomi.
- c) Belum adanya produk unggulan berbasis mangrove yang menjadi ciri khas UMKM.
- d) Minimnya pendampingan dalam diversifikasi produk dan peningkatan nilai tambah usaha.

### Tujuan Kegiatan

Tujuan Umum:

- a) Meningkatkan kapasitas dan kemandirian UMKM Sinergi melalui pengolahan buah nipah menjadi produk dodol nipah bernilai ekonomi.

## Tujuan Khusus:

- a) Meningkatkan pengetahuan UMKM tentang potensi ekonomi buah nipah.
- b) Meningkatkan keterampilan teknis pengolahan dodol nipah.
- c) Menghasilkan produk unggulan dodol nipah berbasis potensi lokal.
- d) Meningkatkan nilai tambah dan pendapatan UMKM Sinergi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Optimalisasi Potensi Sumber Daya Lokal

Optimalisasi potensi sumber daya lokal merupakan upaya peningkatan nilai guna sumber daya melalui pemanfaatan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi dilakukan dengan cara menciptakan nilai tambah melalui pengolahan, inovasi produk, serta penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat (Todaro & Smith, 2015). Dalam konteks wilayah pesisir, optimalisasi sumber daya lokal menjadi strategi penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berbasis potensi alam setempat. Sumber daya mangrove, khususnya buah nipah, merupakan potensi lokal yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pengolahan buah nipah menjadi produk dodol merupakan bentuk optimalisasi yang mampu meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang usaha baru bagi UMKM.

### Ekosistem Mangrove dan Potensi Ekonominya

Mangrove merupakan ekosistem pesisir yang memiliki fungsi ekologis dan ekonomis yang penting. Secara ekologis, mangrove berperan sebagai pelindung pantai, penahan abrasi, serta habitat berbagai jenis biota laut. Secara ekonomis, mangrove menyediakan sumber daya hayati yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan masyarakat pesisir (Alongi, 2014). Pemanfaatan mangrove secara berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Menurut FAO (2007), pengembangan produk olahan berbasis mangrove merupakan salah satu bentuk pemanfaatan lestari yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa merusak ekosistem mangrove.

### Tanaman Nipah (*Nypa fruticans*) sebagai Komoditas Mangrove

Nipah (*Nypa fruticans*) merupakan jenis palma mangrove yang tumbuh di wilayah estuaria dan daerah pasang surut. Tanaman ini memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi dan tersebar luas di kawasan mangrove Indonesia. Buah nipah mengandung karbohidrat, serat, dan gula alami yang berpotensi sebagai bahan baku produk pangan (Rahman et al., 2018). Namun demikian, pemanfaatan buah nipah di banyak wilayah pesisir masih bersifat tradisional dan belum dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Padahal, menurut Hidayat dan Setiawan (2020), buah nipah memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk pangan inovatif seperti dodol, sirup, dan gula nipah yang bernilai jual tinggi.

### Dodol sebagai Produk Olahan Bernilai Ekonomi

Dodol merupakan produk pangan tradisional Indonesia yang termasuk dalam kategori pangan semi-basah dan memiliki daya simpan relatif lama. Dodol umumnya berbahan dasar karbohidrat dan gula, sehingga cocok dikembangkan dengan bahan baku buah nipah yang memiliki kandungan gula alami (Winarno, 2004). Pengolahan buah nipah menjadi dodol nipah merupakan bentuk diversifikasi produk yang mampu meningkatkan nilai tambah buah nipah. Menurut Kotler dan Keller (2016), diversifikasi produk merupakan strategi penting dalam meningkatkan daya saing usaha, terutama bagi UMKM yang berbasis sumber daya lokal.

### Nilai Tambah dan Daya Saing Produk UMKM

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produk setelah diolah dengan nilai bahan baku sebelum diolah. Pengolahan buah nipah menjadi dodol nipah memberikan nilai tambah

ekonomi melalui peningkatan harga jual, perpanjangan masa simpan, dan perluasan pasar (Porter, 2008). Daya saing UMKM ditentukan oleh kualitas produk, keunikan, inovasi, serta strategi pemasaran. Produk dodol nipah memiliki keunggulan komparatif karena berbasis potensi mangrove yang unik dan khas daerah Muara Jawa. Dengan pendampingan dan peningkatan kapasitas, produk ini berpotensi menjadi produk unggulan daerah.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Waktu**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dengan fokus utama pada Anggota UMKM Sinergi yang telah bersedia berpartisipasi dalam program, yaitu:

1. Ibu Fatimah, Jl. Handil 7 kel Muara Jawa Tengah Kutai Kartanegara
2. Ibu Salma, Jl. Handil 5 Gang Tirai Muara Jawa Tengah Kutai Kartanegara

Pemilihan mitra ini didasarkan pada hasil observasi awal terhadap 23 anggota UMKM Sinergi Muara Jawa Pesisir di Kabupaten Kutai Kartanegara dimana mitra tersebut memiliki kesempatan dan keinginan dalam mengembangkan produk UMKM miliknya yang telah ada dengan menjadikannya produk unggulan berdasarkan Bahan lokal setempat yaitu buah nipah sesuai gaungan pemerintah setempat. Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama Tiga (3) bulan, dimulai dari tahap perencanaan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan penyusunan laporan akhir kegiatan.

### **Mitra Sasaran**

Mitra sasaran kegiatan ini adalah UMKM Sinergi kelurahan Pesisir di Kabupaten Kutai Kartanegara yang belum memiliki Produk lokal berbahan Mangrove (buah nipah).

Kriteria mitra sasaran meliputi:

- a) Anggota aktif UMKM Sinergi;
- b) Belum memiliki pengembangan produk berbahan mangrove (buah nipah);
- c) Bersedia mengikuti kegiatan pelatihan serta pendampingan secara rutin.

Dari hasil penjajakan awal kegiatan pengabdian ini adalah pelaku UMKM Sinergi di Kecamatan Muara Jawa yang berpotensi mengembangkan usaha berbasis sumber daya mangrove, dimana dari 23 anggota UMKM Sinergi, dua anggota dipilih sebagai mitra utama (sampel) berdasarkan kesiapan dan komitmen mereka dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan khususnya pengolahan buah nipah menjadi produk dodol nipah. Dimana anggota kelompok usaha tersebut yang terlibat langsung dalam proses produksi dan pemasaran.

Selain kedua anggota di atas, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang berperan sebagai asisten lapangan dalam proses pelatihan dan pendampingan, sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

### **Metode dan Tahapan Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat, dengan tahapan sebagai berikut:

#### **1) Tahap Persiapan dan Identifikasi Potensi**

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pelaku UMKM Sinergi dan pihak terkait, serta identifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi UMKM dalam pemanfaatan buah nipah. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan ketersediaan bahan baku, tingkat pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, serta kesiapan sarana dan prasarana produksi.

#### **2) Tahap Sosialisasi Program**

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai tujuan, manfaat, dan rencana kegiatan pengabdian kepada pelaku UMKM Sinergi. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman dan partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian, sekaligus membangun komitmen bersama dalam pengembangan produk dodol nipah.

### 3) Tahap Pelatihan Pengolahan Dodol Nipah

Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan teknis UMKM dalam mengolah buah nipah menjadi dodol nipah. Materi pelatihan meliputi:

- a) Teknik pemilihan dan pengolahan bahan baku buah nipah
- b) Proses pembuatan dodol nipah yang higienis dan standar
- c) Pengendalian mutu produk
- d) Pengemasan sederhana yang menarik

Pelatihan dilakukan secara praktik langsung agar peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara mandiri.

### 4) Tahap Pendampingan Produksi

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan UMKM mampu memproduksi dodol nipah secara konsisten dan berkualitas. Kegiatan pendampingan meliputi pendampingan proses produksi, penyesuaian resep, efisiensi penggunaan bahan baku, serta pemecahan permasalahan yang muncul selama proses produksi.

### 5) Tahap Penguatan Nilai Tambah dan Daya Saing

Tahap ini difokuskan pada peningkatan nilai tambah produk dodol nipah melalui inovasi rasa, peningkatan kualitas kemasan, dan pemberian identitas produk sebagai olahan khas mangrove Muara Jawa. Penguatan nilai tambah diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun regional.

### 6) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program. Evaluasi mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM, kualitas produk dodol nipah, serta potensi peningkatan pendapatan UMKM. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan keberlanjutan program.

### 7) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a) Observasi, untuk mengamati kondisi awal dan perkembangan UMKM
- b) Wawancara, untuk menggali permasalahan dan kebutuhan mitra
- c) Dokumentasi, untuk merekam proses dan hasil kegiatan
- d) Kuesioner sederhana, untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kepuasan mitra

### 8) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini antara lain:

- a) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengolah buah nipah menjadi dodol.
- b) Terciptanya produk dodol nipah sebagai produk olahan bernilai ekonomi.
- c) Meningkatnya kualitas dan nilai tambah produk UMKM Sinergi.
- d) Terbukanya peluang peningkatan pendapatan UMKM berbasis potensi mangrove.

### Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program diupayakan melalui penguatan kapasitas UMKM Sinergi agar mampu melanjutkan produksi dodol nipah secara mandiri. Selain itu, hasil kegiatan diharapkan menjadi model pengembangan usaha berbasis mangrove yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan pengetahuan dan keterampilan umkm

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan

keterampilan pelaku umkm sinergi dalam pemanfaatan buah nipah sebagai bahan baku produk olahan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar pelaku umkm belum memahami potensi buah nipah sebagai bahan pangan bernilai ekonomi. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, mitra mampu memahami karakteristik buah nipah, teknik pengolahan yang tepat, serta penerapan prinsip higiene dan sanitasi dalam proses produksi dodol nipah.

### **Terbentuknya produk dodol nipah**

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya produk dodol nipah sebagai produk olahan berbasis mangrove. Produk dodol nipah yang dihasilkan memiliki tekstur kenyal, rasa manis khas, serta aroma yang dapat diterima oleh konsumen. Pengolahan buah nipah menjadi dodol terbukti mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal oleh umkm.

### **Peningkatan nilai tambah dan kualitas produk**

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk, baik dari segi rasa, tekstur, maupun kemasan. Inovasi sederhana pada variasi rasa dan pengemasan produk memberikan daya tarik tersendiri bagi konsumen. Dengan adanya peningkatan kualitas tersebut, produk dodol nipah memiliki potensi untuk dipasarkan sebagai produk khas berbasis mangrove muara jawa.

### **Optimalisasi potensi mangrove melalui produk dodol nipah**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa buah nipah memiliki potensi besar untuk dioptimalkan sebagai produk pangan bernilai ekonomi. Pemanfaatan buah nipah sebagai dodol nipah merupakan bentuk pemanfaatan hasil hutan bukan kayu yang sejalan dengan prinsip pemanfaatan mangrove secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung pandangan alongi (2014) dan fao (2007) yang menekankan pentingnya pemanfaatan mangrove secara lestari untuk mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir.

#### **1) Penguatan umkm berbasis potensi lokal**

Peningkatan keterampilan umkm sinergi dalam mengolah buah nipah menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan efektif dalam memperkuat kapasitas umkm. Produk dodol nipah sebagai hasil diversifikasi produk mampu memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi umkm. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan umkm berbasis potensi lokal sebagaimana dikemukakan oleh tambunan (2012) dan porter (2008).

#### **2) Nilai tambah dan peluang pengembangan usaha**

Pengolahan buah nipah menjadi dodol nipah memberikan nilai tambah ekonomi melalui peningkatan harga jual dan peluang pemasaran produk olahan. Selain meningkatkan pendapatan umkm, produk ini juga berpotensi menjadi produk unggulan daerah. Temuan ini mendukung teori nilai tambah dan strategi diferensiasi produk dalam meningkatkan daya saing umkm (kotler & keller, 2016).

#### **3) Implikasi terhadap pembangunan berkelanjutan**

Kegiatan pengabdian ini berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemanfaatan buah nipah secara non-destruktif mendukung pelestarian ekosistem mangrove sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dan tujuan pembangunan berkelanjutan (sdgs) sebagaimana dirumuskan oleh undp (2016).

#### **4) Dampak kegiatan**

Dampak dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a) Meningkatnya pemahaman dan keterampilan umkm sinergi dalam mengolah buah nipah.

- b) Terciptanya produk dodol nipah sebagai produk olahan bernilai ekonomi.
- c) Terbukanya peluang peningkatan pendapatan umkm berbasis potensi mangrove.
- d) Meningkatnya kesadaran mitra terhadap pentingnya pemanfaatan mangrove secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Optimalisasi potensi mangrove (buah nipah) sebagai produk dodol bernilai ekonomi bagi umkm sinergi di kecamatan muara jawa, kabupaten kutai kartanegara, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kecamatan muara jawa memiliki potensi mangrove, khususnya buah nipah (*nypa fruticans*), yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber ekonomi masyarakat.
- 2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengolahan buah nipah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku umkm sinergi dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk dodol nipah bernilai ekonomi.
- 3) Pengolahan buah nipah menjadi dodol terbukti memberikan nilai tambah melalui peningkatan kualitas, daya simpan, dan peluang pemasaran produk.
- 4) Produk dodol nipah memiliki potensi sebagai produk unggulan berbasis mangrove yang mampu meningkatkan daya saing umkm sinergi dan mendukung pengembangan ekonomi lokal.
- 5) Pemanfaatan buah nipah sebagai hasil hutan bukan kayu merupakan bentuk pemanfaatan mangrove yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi umkm sinergi, perlu dilakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan melalui peningkatan konsistensi kualitas produk, inovasi rasa, dan pengemasan yang lebih menarik agar produk dodol nipah memiliki daya saing yang lebih tinggi.
- 2) Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk pendampingan lanjutan, fasilitasi perizinan, serta akses pemasaran untuk produk olahan berbasis mangrove.
- 3) Bagi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian serupa perlu dilanjutkan dan dikembangkan dengan fokus pada penguatan manajemen usaha, pemasaran digital, dan sertifikasi produk umkm.
- 4) Bagi penelitian dan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek kelayakan usaha, analisis biaya dan keuntungan, serta perluasan diversifikasi produk berbahan dasar buah nipah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alongi, D. M. (2014). Carbon cycling and storage in mangrove forests. *Annual Review of Marine Science*, 6, 195–219. <https://doi.org/10.1146/annurev-marine-010213-135020>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. (2023). *Kecamatan Muara Jawa dalam angka 2023*. Tenggarong: BPS Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. (2023). *Provinsi Kalimantan Timur dalam angka 2023*. Samarinda: BPS Kalimantan Timur.

- Food and Agriculture Organization. (2007). *The world's mangroves 1980–2005*. Rome: FAO.
- Gea, I. V., Mushafat, D., Swandari, S., & Zulfikar, A. L. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Daya Saing. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 39-50.
- Hidayat, R., & Setiawan, B. (2020). Pemanfaatan buah nipah sebagai bahan pangan alternatif. *Jurnal Teknologi Pangan*, 11(2), 85–92.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. New York, NY: Free Press.
- Rahman, A., Yuliana, S., & Putra, D. (2018). Potensi buah nipah sebagai sumber karbohidrat. *Jurnal Ilmu Pangan dan Gizi*, 7(1), 12–19.
- Swandari, S., Jannah, A. M., Zulfikar, A. L., & Gea, I. V. (2025). Sosialisasi Program Pembiayaan Mikro Untuk Pengusaha Lokal Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 51-61.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- United Nations Development Programme. (2016). *Sustainable development goals*. United Nations Development Programme.
- Zulfikar, A. L., Putri, A. N. Y., Swandari, S., & Gea, I. V. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Pembiayaan Bagi Pengusaha Mikro Untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi Lokal Di Kutai Timur. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 31-38.
- Zulfikar, A. L., Widayati, N., Swandari, S., Angel, P., & Suwandi, A. (2025). Penguatan Usaha Berbasis Ekonomi Digital UMKM Melalui Produksi Dan Distribusi Digital Makanan Ringan Sehat Di Muara Jawa Tengah Kabupaten Kutai Kartanegara. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 109-115.